

ORIGINAL RESEARCH

Open Access

The Effect Of Nutrition Education Through Leaflet Media On Increasing Knowledge About Selecting Healthy Snacks At SDN 020 Pombuntang, North Luwu District.

Ananda Sefira Rizki¹, Sarifin G², M. Rachmat Kasmad³

^{1,2,3}Jurusan Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Abstract

Food poisoning incidents often still occur among school-age children. One of the foods often consumed by school-age children is School Children's Snacks (JAS). Low knowledge triggers children to continue consuming unhealthy snacks and snacks containing additives that can be toxic to the body. This study is a Quasi Experimental study that aims to determine whether or not there is an effect of nutrition education through leaflet media on increasing knowledge about choosing healthy snacks at SDN 020 Pombuntang, North Luwu Regency. The population in this study were all students in grades V and VI of SDN 020 Pombuntang, North Luwu Regency, totaling 64 students. The research data were obtained by giving a pretest and posttest on choosing healthy snacks. The data analysis technique was the Wilcoxon test and the Mann Whitney test. Based on the results of the differential statistical analysis, $P = 0.000$ was obtained, which was smaller than $a = 0.05$. It can be concluded that nutrition education through leaflets has a significant effect on increasing knowledge about choosing healthy snacks at SDN 020 Pombuntang, North Luwu Regency.

Keyword: *Leaflet media, knowledge, healthy snacks.*

Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemilihan Jajanan Sehat di SDN 020 Pombuntang Kabupaten Luwu Utara.

Abstrak

Kejadian keracunan pangan sering kali masih terjadi dikalangan usia anak sekolah. Salah satu pangan yang sering dikonsumsi anak usia sekolah adalah Jajanan Anak Sekolah (JAS). Pengetahuan rendah menjadi pemicu anak tetap mengkonsumsi jajanan tidak sehat dan jajanan yang mengandung zat-zat aditif yang dapat bersifat racun bagi tubuh. Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi gizi melalui media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat di SDN 020 Pombuntang Kabupaten Luwu Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas V dan VI SDN 020 Pombuntang Kabupaten Luwu Utara sebanyak 64 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan *pretest* dan *posttest* tentang pemilihan jajanan sehat. Teknik analisis data yaitu dengan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial diperoleh $P = 0.000$ lebih kecil dari $a = 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi melalui *leaflet* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat di SDN 020 Pombuntang Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci: *Media leaflet, pengetahuan, jajanan sehat.*

*Correspondence: anandasefirarizki@gmail.com

Correspondence author: Ananda Sefira

¹ Correspondence Author Affiliate: Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar

© 2022 The Author(s). **Open Access.** This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



PENDAHULUAN

Kejadian keracunan pangan sering kali masih terjadi dikalangan usia anak sekolah. Salah satu pangan yang sering dikonsumsi anak usia sekolah adalah Jajanan Anak Sekolah (JAS). Harga yang murah, mudah didapat, menarik, dan bervariasi menjadi alasan anak usia sekolah tertarik untuk membeli makanan jajanan (Kus Aisyah Amira, 2021).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mencatat 14,7% jajanan di lingkungan sekolah mengandung bahan berbahaya seperti boraks, rhodamine B, formalin dan *methanyl yellow*. Akumulasi zat adiktif menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker. Pengolahan yang tidak higienis memungkinkan jajanan terkontaminasi mikroorganisme pathogen (Santi & Candra, 2022).

Hasil BPOM sebanyak 99% anak mengkonsumsi jajanan saat di sekolah. Persentase yang tinggi pada anak yang mengkonsumsi jajanan memiliki risiko terjadinya masalah kesehatan pada anak menjadi semakin besar. Berdasarkan laporan BPOM RI tahun 2020 ditemukan 45 kejadian luar biasa keracunan pangan (KLB KP), dengan jumlah orang yang terpapar sebanyak 3276 orang dan 1528 orang diantaranya mengalami gejala sakit (*attack rate* sebesar 46,62%). Sedangkan korban meninggal sebanyak 6 orang (*case fatality rate* sebesar 0,18%). Berdasarkan sebarannya, KLB KP (Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan) tahun 2020 terjadi di 17 provinsi dimana Sulawesi Selatan berada di peringkat 11 dengan presentasi 4,44% (Afni, 2022).

Makanan jajanan memegang peranan penting dalam pemberian gizi serta energi bagi anak. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lainnya yang berguna dalam membantu pertumbuhan anak. Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat memiliki risiko yang dapat menyebabkan gangguan pencernaan, keracunan, dan apabila berlangsung lama dapat menimbulkan status gizi buruk. Selain itu, jajanan tidak sehat juga dapat menyebabkan prestasi anak terganggu (Lestari & Thristy, 2021).

Pengetahuan rendah menjadi pemicu anak tetap mengkonsumsi jajanan tidak sehat dan jajanan yang mengandung zat-zat aditif yang dapat bersifat racun bagi tubuh. Masalah ini menjadi sangat serius sehingga memerlukan perhatian dari semua pihak. Kandungan zat aditif yang terakumulasi dalam tubuh anak akan menimbulkan penyakit berbahaya salah satunya adalah kanker (Rahmatunisa, 2020).

Menurut hasil penelitian (PasalBessy et al, 2020) menunjukkan pengetahuan anak SD tentang jajanan sehat dari 60 responden berpengetahuan kurang sebanyak 28 orang (46,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (30%) dan berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (23,3%).

Edukasi kepada anak perlu dilakukan agar anak memiliki pengetahuan untuk membedakan jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. Karena kita ketahui bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Perilaku ditentukan oleh faktor pengetahuan. Dengan mengetahui ciri-ciri jajanan yang tidak sehat, anak dapat terhindar dari konsumsi zat aditif yang berbahaya bagi tubuh. Pengetahuan tentunya tidak hanya diberikan kepada anak saja, namun edukasi kepada orang tua juga sangat diperlukan (Sumarni et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh. (Nurul Hidayah, 2019) di Sekolah Dasar Negeri Pontianak, ada pengaruh sebelum dan sesudah edukasi gizi melalui media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan sarapan pagi. Hal ini sejalan dengan penelitian Cantika et al (2024) di SDN 21 Lantawonua, ada pengaruh edukasi terhadap jajanan sehat terhadap pengetahuan dan perilaku pada siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Agustus 2024 di SDN 020 Pombuntang yang berada di Kabupaten Luwu Utara didapatkan hasil yaitu 6 dari

10 siswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang makanan jajanan sehat, dan 4 dari 10 siswa yang memiliki pengetahuan cukup tentang makanan jajanan sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi gizi melalui media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat di SDN 020 Pombuntang.

METODE

Study Design and Participants

Penelitian ini menggunakan *Quasi eksperimental* dengan *pendekatan one group pre test-post test with control group design*, dimana tingkat pengetahuan anak sekolah tentang jajanan sehat diukur sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penyuluhan terkait jajanan sehat. Penelitian ini terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada penelitian ini diawali dengan *pre-test* pada kedua kelompok (intervensi dan kontrol). Kemudian diberikan perlakuan/intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan/intervensi. Selanjutnya dilakukan pengukuran kembali atau *post-test* setelah intervensi pada kedua kelompok penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas V dan VI SDN 020 Pombuntang Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 64 siswa. Namun, SDN 020 Pombuntang memiliki total keseluruhan siswa sebanyak 200 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* melalui *total sampling*. Total *sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan pertimbangan jumlah populasi relatif kecil.

Research Instruments

Instrumen yang digunakan yaitu formulir ketersediaan menjadi sampel, formulir ini berisikan penjelasan terkait tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden. Kuesioner *pre-test* dan *post-test*, yang berisikan pertanyaan mengenai pengetahuan pemilihan jajanan untuk anak sekolah. Materi edukasi yang akan diberikan kepada responden melalui penyuluhan mengenai jajanan sehat. *Leaflet*, yang akan dibagikan kepada responden pada saat penyuluhan mengenai jajanan sehat.

Data Analysis

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan dependen yaitu analisis ini menggunakan uji paired T-test pada program komputerisasi SPSS jika data terdistribusi normal, namun jika data tidak terdistribusi normal maka akan dilakukan uji alternatif dengan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)		Persentase (%)	
	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
Perempuan	20	17	62.5	53.1
Laki-laki	12	15	37.5	46.9
Total	32	32	100	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 020 Pombuntang diperoleh distribusi data kelompok intervensi berdasarkan jenis kelamin yaitu

perempuan sebanyak 20 (62.5%) responden perempuan dan laki-laki sebanyak 12 (37.5%) responden. Sedangkan pada kelompok kontrol perempuan sebanyak 17 (53.1%) responden dan laki-laki sebanyak 15 (46.9%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Frekuensi (f)		Percentase (%)	
	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
9	-	2	-	6.3
10	-	16	-	50
11	21	12	65.4	37.5
12	11	2	34.4	6.3
Total	32	32	100	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 020 Pombuntang diperoleh distribusi data umur kelompok intervensi terbanyak berada pada kelompok umur 11 tahun yaitu 21 (65.6%) responden dan umur 12 tahun yaitu 11 (34.4%) responden. Sedangkan umur responden kelompok kontrol terbanyak berada pada kelompok umur 10 tahun yaitu 16 (50%) responden, umur 11 tahun yaitu 12 (37.5%), umur 9 tahun yaitu 2 (6.3%) responden, dan umur 12 tahun yaitu 2 (6.3%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (f)		Percentase (%)	
	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
5	-	29	-	90.6
6	32	3	100	9.4
Total	32	32	100	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 020 Pombuntang diperoleh distribusi data responden berdasarkan kelas yaitu kelas 6 sebanyak 32 (100%) responden. Sedangkan pada kelompok kontrol kelas 5 sebanyak 29 (90.6%) responden dan kelas 6 sebanyak 3 (9.4%) responden.

Tabel 4. Perbedaan Rerata Pre-test dan Post-test Pengetahuan

Kelompok	Mean		P^a
	Pre-test	Post-test	
Intervensi	29.25	34.19	0.000
Kontrol	28.75	28.97	0.406
P^b		0.000	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan uji *wilcoxon* pada kelompok intervensi dengan hasil p value =0.000 (<0.05) maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi gizi melalui media *leaflet* pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai

$p\ value = 0.406 (>0.05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada peningkatan pengetahuan responden.

Perbedaan pengetahuan Untuk dua kelompok didapatkan nilai $p\ value = 0.000 (<0.05)$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh edukasi gizi melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 64 responden di SD Negeri 020 Pombuntang Kabupaten Luwu Utara, menunjukkan bahwa kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* mengalami peningkatan nilai pengetahuan yang cukup signifikan mengenai pemilihan jajanan sehat. Sedangkan untuk kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan nilai pengetahuan.

Edukasi gizi melalui media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam memilih jajanan sehat, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan meningkat karena responden memperhatikan dan mendengarkan dengan baik edukasi yang telah diberikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Asep Baehaki et al., 2022) mengatakan bahwa keberhasilan dari peningkatan pengetahuan seseorang tergantung dari seseorang tersebut dalam memperhatikan pendidikan kesehatan yang diikuti. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Azizi et al., 2024) dalam penelitian ini, ketika responden membaca media promosi kesehatan yaitu *leaflet*, maka responden menggunakan indera penglihatan untuk melihat gambar dan teks, serta indera pendengaran untuk menyimak informasi yang disampaikan. Setelah menerima informasi melalui *leaflet*, selanjutnya responden dapat memahami konsep pentingnya cuci tangan pakai sabun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hadju & Asriani, 2020) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden setelah melakukan penyuluhan dengan media *leaflet*. Dalam konteks ini, media *leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman responden. Pemanfaatan media *leaflet* memudahkan penyampaian informasi secara sistematis dan melibatkan responden sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga dan dibuktikan melalui kebenarannya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurmalya Kardina et al., 2022) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan responden setelah pendidikan gizi dengan monopoli. Namun penelitian ini tidak menemukan peningkatan pengetahuan setelah pendidikan gizi dengan *leaflet*. Hal ini dikarenakan responden hanya membaca materi yang disajikan dalam *leaflet*, sehingga mereka bosan dan tidak dapat menerima atau mengingat materi.

Hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*, didapatkan hasil yaitu ada pengaruh edukasi gizi melalui media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang pemilihan jajanan sehat, dengan nilai $p\ value = 0.000$. Untuk uji *Mann Whitney*, didapatkan hasil yaitu ada perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan nilai $p\ value = 0.000$.

Media *leaflet* memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat untuk memberikan berbagai informasi, salah satunya adalah informasi kesehatan. Dengan menyebarkan *leaflet*, maka akan menyebarkan informasi kepada sasaran sehingga mereka akan lebih memahami informasi yang akan disampaikan. Salah satu kelebihan *leaflet* yaitu mudah dibawa sehingga bisa dibaca dimana saja dan dapat disimpan lebih lama serta dibaca kembali (Ramadhani & Rosdiana, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Puspasari et al., 2024) tentang pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan jajanan sehat, yang menunjukkan

bahwa ada pengaruh media *leaflet* dan *powerpoint* terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan nilai *p value* = 0.000. Pengetahuan meningkat karena responden memperhatikan dengan baik sehingga responden mendapatkan informasi melalui media *leaflet* dan *powerpoint*.

Penggunaan media juga menjadi salah satu faktor pengetahuan responden meningkat, maka dari itu peneliti membuat *leaflet* dengan warna dan gambar yang lebih menarik agar responden tidak jenuh. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani & Kurniasari, 2022) mengatakan bahwa anak sekolah sangat menyukai hal-hal yang baru, oleh karena itu edukasi gizi harus diberikan melalui media yang lebih menarik agar mereka lebih mudah untuk mendapat informasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Tri Siswati et al., 2023) tentang pengaruh penyuluhan gizi dengan media *explosion box* dan *leaflet* terhadap pengetahuan isi piringku, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh media *explosion box* dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan nilai *p value* = 0.000, karena media yang tersusun dengan teks, warna, gambar dan desain beragam yang memberikan pengalaman proses belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatunnisa, 2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pemilihan pangan jajanan anak sekolah. Pada kelompok kontrol menggunakan media *leaflet* tidak terjadi peningkatan ataupun perubahan yang signifikan hal ini mungkin dikarenakan karena media ini hanya melibatkan indera pengelihatan (*visual*). Faktor lain yang menyebabkan ini adalah karena isi *leaflet* yang terlalu padat menyebabkan mungkin anak sekolah kurang tertarik untuk membacanya dan hanya sekilas melihat gambar yang terdapat dalam *leaflet* hal ini terbukti saat peneliti berada di lapangan responden terlihat tidak membaca dengan detail isi dari *leaflet*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan yaitu, ada pengaruh yang signifikan dari edukasi melalui media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan responden dalam memilih jajanan sehat dengan nilai *p value* = 0.000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 020 Pombuntang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penelitian ini bebas dari konflik kepentingan dengan pihak manapun.

KONTRIBUSI PENULIS

Sarifin berkontribusi dalam pembahasan dan format penulisan. Bachtiar berkontribusi dalam memvalidasi data penelitian dan pembahasan. Rizki berkontribusi dalam penyusunan konsep, perumusan metode, dan pelaksanaan penelitian, pengolahan hasil, interpretasi, dan kesimpulan. Kasmad berkontribusi dalam latar belakang masalah.

SPONSOR

Penelitian ini tidak mendapatkan dana dari pihak luar.

Referensi

- Afni, N. (2022). *Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan Aman Dan Halal Pada Remaja Smp Negeri 2 Kota Parepare.*
- Andriyani, S., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual (Animasi) Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1686-1690.
- Asep Baehaki, M., Susilowati2, Y., & Winarni, L. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 DiTangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), Page.
- Azizi, S. A., Salianto, S. A., & Astuty, D. A. (2024). The Influence of Health Promotion through Leaflet Media on Students Knowledge about Handwashing with Soap. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(3), 1405-1414.
- Hadju, L., & Asriani. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(1), 33-38.
- Kus Aisyah Amira, S. W. S. (2021). Media Gizi Indonesia. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 2(Ix), 130-138
- Lestari, T. T., & Thristy, I. (2021). Pentingnya Jajanan Sehat Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Implementa Husada*, 2(4), 388-391.
- Nurmalya Kardina, R., Ayu Rengganis, N., & Kamariyah, N. (2022). The Effect of Nutrition Education with Monopoly and Leaflet on The Nutritional Knowledge Levels and Consumption Pattern Among 5th Grade Elementary School Students in Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 15(01), 15-22.
- PasalBessy et al. (2020). Pengaruh Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Memilih Jajanan Sehat. *Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar* .
- Puspasari, K., Octavia, K., Dewi, Y., Ramdayani, Z., & Roza, I. D. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat pada Siswa/Siswi Kelas VI SDN Mekarmukti 06. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 307-311.
- Rahmatunisa, A. (2020). *pengaruh edukasi gizi berbasis edutainment terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik tentang pemilihan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) di sd negeri 19 kota bengkulu*. 2507(February), 1-9.
- Ramadhani, S., & Rosdiana. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Jajanan Sehat Pada Siswa SD Negeri 060863 Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 2(1), 25-33.
- Santi, T. D., & Candra, A. (2022). Penyuluhan Jajanan Sehat Untuk Anak Indonesia Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2).
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penguatan Kapasitas Siswa Sd Jati Iii Tarogong Dalam Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Pada Jajanan Tidak Sehat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289.